

Implementasi Pendidikan Wawasan Kebangsaan dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa di Kelas X Sekolah Islam Athirah Makassar

Fedyatun Muntazarah¹ Muh.Yunasri Ridho², Muh. Khaedir³,
Irfan Syafar⁴ Sukri Badaruddin⁵

¹Universitas Negeri Makassar

² Universitas Negeri Makassar

³ Universitas Negeri Makassar

⁴ Universitas Negeri Makassar

⁵Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

*Email: Fedyatun.muntazarah@unm.ac.id

Abstract

National insight education plays an important role in shaping the character of the young generation who have integrity, love their country, and have a sense of nation and state. This community service activity aims to improve the understanding of grade X students of Athirah Islamic School Makassar regarding national insight through the Focus Group Discussion method. Focus Group Discussion was chosen as an approach that allows active interaction, open discussion, and reflection on national values such as unity, tolerance, social responsibility, and love for the country. The results of the activity show that after participating in this program, students experienced an increase in understanding regarding the implementation of national values in everyday life. In addition, their awareness of the influence of social media also increased, so that they were more critical in filtering information that could influence their national attitudes. Through the Reflection session, students stated that they now understand the importance of diversity and have a higher awareness to maintain national unity.

Keywords: National Insight, National Awareness

Abstrak

Pendidikan wawasan kebangsaan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, cinta tanah air, dan memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X Sekolah Islam Athirah Makassar terhadap wawasan kebangsaan melalui metode Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan ini melibatkan 120 Siswa dan Berlangsung selama 1 Hari. FGD dipilih sebagai pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini yang memungkinkan interaksi aktif, diskusi terbuka, serta refleksi terhadap nilai-nilai kebangsaan seperti persatuan, toleransi, tanggung sosial, dan cinta tanah air. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah mengikuti program ini, siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesadaran mereka terhadap pengaruh media sosial juga meningkat, sehingga mereka lebih kritis dalam menyaring informasi yang dapat memengaruhi sikap kebangsaan mereka. Melalui sesi Refleksi, siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya kebhinnekaan serta memiliki kesadaran lebih tinggi untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Kata kunci :Wawasan Kebangsaan, Kesadaran Berbangsa

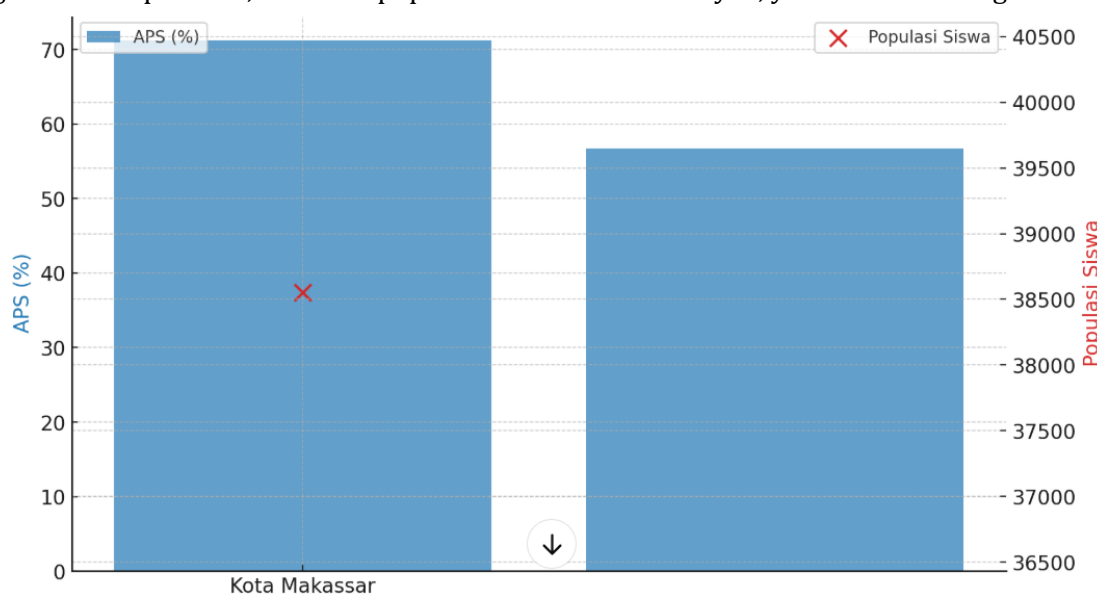
Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada dasarnya juga merupakan pendidikan kebangsaan atau pendidikan karakter bangsa. Menjadi bangsa yang bermartabat membutuhkan sumber daya manusia yang sadar dan memiliki jiwa cinta tanah air dan hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting bagi warga negara indonesia yang

bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya (Leonard, 2023). Selain itu, Fungsi Pendidikan telah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, dimana ditegaskan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Wawasan Kebangsaan memiliki dasar hukum yang kuat di Indonesia. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa Pancasila adalah dasar negara yang harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2021 tentang pedoman pendidikan wawasan kebangsaan menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai kebangsaan dalam sistem pendidikan nasional.

Pentingnya pendidikan wawasan kebangsaan juga tercermin dalam upaya pemerintah daerah. Provinsi Sulawesi Selatan, angka Partisipasi sekolah (APS) untuk jenjang SMA pada tahun 2021 mencapai 71,21%. Meskipun angka ini menunjukkan peningkatan, terdapat variasi antar kabupaten/kota, dengan kabupaten Bantaeng memiliki APS terendah yaitu 56,72%. Kota Makassar, sebagai ibu kota provinsi, memiliki populasi siswa SMA terbanyak, yaitu 38.552 orang.



Gambar 1. Angka Partisipasi sekolah (APS) dan Populasi siswa SMA di Sulawesi Selatan

Grafik yang menggambarkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) jenjang SMA di Sulawesi Selatan pada tahun 2021, dengan perbandingan APS rata-rata provinsi, Kabupaten Bantaeng sebagai yang terendah, serta jumlah populasi siswa di Kota Makassar.

Sekolah Islam Athirah Makassar, sebagai bagian dari komunitas pendidikan di kota ini, memiliki peran strategis dalam menanamkan wawasan kebangsaan kepada siswanya. Dengan populasi siswa yang signifikan, sekolah ini menjadi garda terdepan dalam pembentukan karakter dan pemahaman kebangsaan generasi muda. Upaya penguatan pendidikan wawasan kebangsaan di Sekolah Islam Athirah diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan wawasan kebangsaan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, cinta tanah air, dan mampu menjalankan peranannya sebagai warga negara yang baik. Sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan tepatnya di Sekolah Islam Athirah sudah memberikan dasar pendidikan karakter yang kuat kepada para siswa, dimana banyak diantara mereka yang memiliki perilaku yang baik, disiplin, dan penuh rasa hormat. Meskipun demikian, dalam konteks perkembangan zaman yang terus berubah, tantangan dalam menjaga dan memperkuat rasa kebangsaan dan nasionalisme dikalangan generasi muda tetap perlu mendapat perhatian serius.

Siswa kelas X di Sekolah Islam athirah, meskipun memiliki karakter yang baik, masih membutuhkan penguatan lebih lanjut terkait pemahaman mereka mengenai nilai-nilai kebangsaan, terutama dalam hal penghayatan terhadap pancasila, UUD NRI 145, serta semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kebangsaan yang lebih mendalam, agar para siswa tidak hanya menjadi pribadi yang baik secara individu, tetapi juga mampu memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang beragam.

Selain itu penting untuk menanamkan rasa kebangsaan yang tidak hanya terbatas pada pemahaman teori, tetapi juga dalam bentuk tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan wawasan kebangsaan diharapkan dapat memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai luhur yang ada dalam kebangsaan Indonesia, serta mengurangi potensi munculnya sikap individualistik yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain itu, peran guru dalam mengintegrasikan wawasan kebangsaan dalam proses kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Misalnya di SMA Negeri 10 Makassar, integrasi wawasan kebangsaan diinternalisasikan ke dalam kebijakan program sekolah. Seperti penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya di awal pembelajaran, dan Peringatan Upacara Bendera setiap hari Senin.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk lebih memperdalam wawasan kebangsaan siswa kelas X athirah dengan pendekatan yang sesuai dengan karakter mereka yang baik, sekaligus mendorong mereka untuk semakin sadar akan pentingnya rasa cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Fokus Group Discussion (FGD) yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa kelas X SMA Athirah tentang wawasan kebangsaan sebanyak 120 siswa yang dilakukan selama 1 hari. FGD dipilih karena dapat menciptakan diskusi interaktif dalam kelompok kecil, memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan menggali pemikiran mereka mengenai nilai-nilai kebangsaan.

Beberapa tema utama yang akan dibahas dalam FGD meliputi : nilai-nilai kebangsaan dalam Kehidupan Sehari-hari, Peran Teknologi dan Media Sosial dalam menumbuhkan semangat kebangsaan di Kalangan Remaja, Pendidikan Karakter dan Perannya dalam membentuk wawasan kebangsaan di Kalangan SMA, dan Mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam Keseharian.

Adapun tahapan proses Kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- Pembukaan dan Pembagian Kelompok.
- Setiap kelompok diskusi akan dipandu oleh fasilitator yang memberikan pertanyaan pemantik untuk mendorong pemikiran kritis dan mendalam.
- Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil dengan durasi sekitar 45-60 menit.
- Hasil Diskusi kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.
- Dilakukan Evaluasi tentang Hasil diskusi dan jalannya diskusi.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya wawasan kebangsaan, mendorong mereka untuk berpikir kritis mengenai peran mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia, dan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif setelah FGD untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap tema yang telah dibahas.

Melalui metode FGD ini, diharapkan siswa kelas X SMA Athirah dapat lebih menghayati nilai-nilai kebangsaan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat karakter kebangsaan mereka, serta memupuk rasa cinta tanah air dan kesadaran berbangsa yang lebih tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran berbangsa di kalangan siswa, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Islam Athirah. Sekolah ini dipilih karena komitmennya dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis wawasan kebangsaan. Melalui serangkaian kegiatan, termasuk Focus Group Discussion (FGD) dan Interaksi langsung dengan siswa,

diperoleh berbagai temuan yang menunjukkan dampak positif dari implementasi pendidikan wawasan kebangsaan.

Hasil

Fokus kegiatan ini untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti Persatuan, Toleransi, Tanggung Jawab Sosial, dan Cinta Tanah Air. Fokus Group Discussion (FGD) dalam kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara interaktif untuk mengidentifikasi tantangan dalam pengalaman wawasan kebangsaan serta merumuskan solusi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru, fasilitator, dan siswa berpartisipasi aktif dan terbuka.



Gambar 2. Sesi Foto Bersama Seluruh Partisipan dalam Kegiatan

Pembukaan

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman awal tentang pembahasan umum wawasan kebangsaan oleh salah satu guru besar yang berasal dari salah satu universitas negeri di Makassar. Siswa diajak mengingat kembali materi-materi dasar dan mengembangkan materi tentang konsep wawasan kebangsaan ini. Adapun materi-materi yang dimaksud adalah nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, peran teknologi dan media sosial dalam menumbuhkan semangat kebangsaan di kalangan remaja, pendidikan karakter dan perannya dalam membentuk wawasan kebangsaan di kalangan SMA, dan mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam Keseharian. Dalam hal ini siswa sangat terlihat antusias mengikuti kegiatan pembukaan tersebut.

Diskusi dan Refleksi tentang nilai-nilai kebangsaan

Dalam sesi diskusi, siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk membahas tema-tema utama terkait wawasan kebangsaan seperti :

- Penerapan nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- Peran Teknologi dan media sosial dalam menumbuhkan semangat kebangsaan
- Tantangan dalam menjaga persatuan dan Toleransi di lingkungan sekolah.

Kegiatan diskusi siswa dipandu oleh seorang Fasilitator. Masing-masing kelompok akan duduk bersama satu orang fasilitator dan membahas materi yang telah dibagikan oleh pihak sekolah. Setiap kelompok akan membahas satu materi tentang wawasan kebangsaan. Selama diskusi Fasilitator akan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk siswa agar siswa dapat mengembangkan pendapat dan gagasan mereka tentang pembahasan yang telah ditentukan.

Dalam kegiatan diskusi ini beberapa kelompok terpantau, siswanya begitu aktif dan antusias dalam melihat dan mendalami studi kasus yang diperhadapkan sebagai bahan kajian mereka, bahkan dalam sesi diskusi ini terdapat beberapa siswa yang terlihat sedang mengasah kemampuan mereka dalam mempertahankan argumentasi, memberikan respon atau tanggapan dari teman mereka, bahkan yang paling menariknya dalam sesi diskusi ini, terpantau juga beberapa siswa yang mampu melihat dan memberikan tawaran solusi tentang tantangan yang dihadapi tentang nilai-nilai kebangsaan dalam Kehidupan Sehari-hari, khususnya pada kasus yang banyak terjadi dalam

pergaulan disekolah mereka.



Gambar 3. Siswa Sedang Berdiskusi dalam Kelompok Kecil Bersama Fasilitator

Dari hasil diskusi, siswa menyadari bahwa nilai-nilai kebangsaan harus diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga mengakui bahwa pengaruh media sosial dapat bersifat positif maupun negatif, sehingga diperlukan untuk menggunakan teknologi secara bijak.

Evaluasi dan Perubahan Sikap Siswa

Tahap evaluasi kemudian dilakukan setelah sesi diskusi. Pada tahap ini semua kelompok diskusi kembali berkumpul ke Aula yang disediakan. Setiap kelompok kemudian mempersiapkan diri untuk memberikan pemaparan mulai dari judul materi, sedikit pengantar tentang materi yang telah didiskusikan, dan sampai tahap memaparkan permasalahan-permasalahan yang telah dikaji dan solusi yang ditawarkan berdasarkan gagasan-gagasan yang telah mereka kemukakan sebelumnya pada saat sesi diskusi bersama fasilitator kelompok mereka.

Tahap Evaluasi ini, memberikan pengalaman tersendiri kepada siswa terhadap kemampuan mendalami masalah-masalah yang berkenaan dengan materi wawasan kebangsaan, selain itu tahap evaluasi ini juga memberikan pengalaman mereka dalam mengasah dan mengembangkan gagasan mereka.

Setelah mengikuti FGD, terdapat perubahan sikap yang signifikan pada siswa, diantaranya :

- Lebih memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Kesadaran akan bahaya konten negatif di media sosial meningkat, serta pemahaman tentang cara memilah informasi yang bermanfaat.
- Lebih kritis terhadap penggunaan media sosial, terutama dalam menyaring informasi.

Dalam sesi Refleksi, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami makna kebhinnekaan dan pentingnya menghormati perbedaan di lingkungan sekolah. Selain itu, mereka juga mengakui bahwa sebelumnya mereka menganggap wawasan kebangsaan hanya sebagai teori dalam pelajaran, namun setelah diskusi dilaksanakan, mereka menyadari bahwa nilai-nilai tersebut harus diimplementasikan dalam interaksi sehari-hari.



Gambar 4. Fasilitator Memberikan Refleksi kepada Siswa

Pembahasan

Pendidikan Wawasan Kebangsaan merupakan salah satu upaya penting dalam membangun karakter peserta didik agar memiliki rasa cinta tanah air, semangat nasionalisme, dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Sekolah Islam Athirah Makassar, sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman dan kebangsaan, memandang penting penguatan pendidikan ini, terutama di tingkat SMA, khususnya kelas X yang berada pada masa pembentukan karakter. Wawasan kebangsaan merupakan hal penting yang perlu ditanamkan terutama pada kalangan remaja (Alfarisi, et.al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Fokusnya meliputi penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, peran teknologi dan media sosial dalam menumbuhkan semangat kebangsaan di kalangan remaja, serta pendidikan karakter dalam membentuk wawasan kebangsaan siswa SMA. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan arus informasi yang cepat, penguatan kesadaran akan jati diri bangsa menjadi hal yang krusial. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga mendorong kesadaran dan sikap aktif siswa dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Siswa terlihat sangat antusias selama kegiatan, terutama saat menganalisis studi kasus yang diberikan. Dalam sesi diskusi, beberapa siswa aktif mengasah kemampuan berargumentasi, menanggapi pendapat teman, bahkan memberikan solusi atas tantangan penerapan nilai-nilai kebangsaan khususnya dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan ini, siswa menyadari bahwa nilai-nilai kebangsaan harus diwujudkan secara nyata dalam keseharian. Mereka juga memahami bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif, sehingga penting untuk menggunakan teknologi secara bijak.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai wawasan kebangsaan serta membentuk sikap yang lebih positif terhadap nilai-nilai kebangsaan. Siswa menjadi lebih kritis dalam menghadapi pengaruh globalisasi, lebih menghargai keberagaman, serta lebih sadar akan perannya sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Melalui FGD, Diskusi reflektif, dan Interaksi aktif, siswa mampu menginternalisasi konsep kebangsaan dengan lebih mendalam.

Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan kesadaran berbangsa dan bernegara dapat terus ditanamkan dalam lingkungan sekolah sehingga siswa tidak hanya memahami teori kebangsaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Alfarisi, Salman., Sami'an, Assa'adah, Siti., Aulian., & Arob, Izul. (2023). Implementasi Wawasan Kebangsaan terhadap Pelajar untuk Meningkatkan Kepatuhan Peraturan Sekolah. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1 (1), 213-226
- Dewi, S. U. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pembelajaranpkn Di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 3(3), 23-28.

- Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2021 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan*. Jakarta: Kemendagri
- Leonard,R. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Konteks Wawasan Kebangsaan*. Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan, 5(2), 45-57.
- Lobo, L., & Uf, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Wawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Di Smp Negeri Wini Kabupten Timur Tengah Utara Dalam Posisi Sebagai Wilayah Perbatasan Negara. *Jurnal Kolaborasi*, 4(3).
- Nyoto, N., Nyoto, R. L. V., Renaldo, N., & Purnama, I. (2022). Peran Pemuda Mengisi Kemerdekaan Bangsa Melalui Pemantapan Wawasan Kebangsaan. *JUDIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 65-73.
- Republik Indoensia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudyaan.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (2012). *UUD 1945 dan Perubahannya*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Widayanti, W. P., Armawi, A., & Andayani, B. (2018). Wawasan kebangsaan siswa sekolah menengah atas dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa (Studi pada siswa sekolah menengah atas (SMA) umum berasrama berwawasan nusantara, SMA umum di lingkungan militer dan SMA umum di luar lingkungan militer di kabupaten Magelang, provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 1-26.